

## KONSTRUKSI CITRA JURNALIS DALAM FILM *A PRIVATE WAR*

(Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani Tentang Konstruksi Citra Jurnalis Dalam Film *A Private War* Karya Matthew Heineman 2018)

Astri Savira Permata

Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi *Jurnalistik*

Universitas Garut, Garut 44151, No. HP: 082216448128

*e-mail: astrisaviraa@gmail.com*

### Abstrak

Profesi jurnalis kini sudah banyak ditekuni oleh masyarakat, dalam konstruksi sosial sebelumnya bidang jurnalistik sering dikaitkan dengan pekerjaan laki-laki yang tidak sesuai dengan perempuan. Salah satunya sebagai jurnalis koresponden perang bertugas meliput berita secara langsung dari zona perang memiliki resiko tinggi dan merupakan bentuk jurnalisme paling berbahaya. Melalui film *A Private War* mengkonstruksikan penggambaran citra jurnalis yang menjebatani subjektivitas pelaku sosial dengan nilai etika yang tak dapat dipisahkan. Tujuan penelitian untuk menganalisis Konstruksi citra jurnalis dalam stuktur *Framing Devices* dan konstruksi citra jurnalis dalam stuktur *Reasoning Devices* pada film *A Private War*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Teori yang digunakan analisis framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani melalui dua substuktur yang terdapat pada *Condensing symbol* yaitu *Framing Devices* (Perangkat Pembingkai) dan *Reasoning Devices* (Perangkat Penalaran). Teknik pengumpulan data observasi menggunakan 10 *scene* yang dianalisis melalui potongan gambar teks, dialog, simbol dan wawancara mendalam menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi citra jurnalis dalam film *A Private War* membentuk citra baik sehingga menghasilkan idealisme sebagai harga diri jurnalis yang didapatkan dari stuktur *Framing Devices* dan dalam stuktur *Reasoning Devices* menghasilkan supremasi hukum bagi jurnalis belum kuat yang mana jurnalis masih menjadi target sasaran meskipun telah mendapatkan perlindungan.

**Kata Kunci :** Analisis Framing; Film Dokumenter; Jurnalistik; Konstruksi Citra Jurnalis; Koresponden Perang; Marie Colvin

### Abstract

*The profession of journalist is now widely occupied by the community. In previous social constructions, journalism was often associated with men's work which was incompatible with women. One of them is as a war correspondent journalist whose task is to cover news directly from the war zone which has a high risk and is the most dangerous form of journalism. Through the film A Private War, it constructs the depiction of the image of a journalist who extends the subjectivity of social actors with inseparable ethical values. The research objective was to analyze the construction of journalists' images in the Framing Devices structure and the construction of journalists' images in the Reasoning Devices structure in the film A Private War. This research method uses a qualitative approach with a constructivist paradigm. The theory used is the framing analysis model of William A. Gamson and Andre Modigliani through two substrates contained in the condensing symbol, namely Framing Devices and Reasoning Devices. The observation data collection technique used 10 scenes which were analyzed through snippets of text images, dialogues, symbols and in-depth interviews using source triangulation. The results show that the construction of the journalist's image in the film A Private War forms a good image so as to produce idealism as a journalist's self-esteem which is obtained from the Framing Devices structure and in the Reasoning Devices structure, the rule of law for journalists is not yet strong where journalists are still targeted even though they have obtained protection.*

**Keywords:** Framing Analysis; Documentary film; Journalism; Journalist Image Construction; War Correspondent; Marie Colvin

## I. PENDAHULUAN

Film telah menjadi media yang banyak dinikmati oleh masyarakat luas melalui tanda dan simbol yang dikonstruksikan sehingga membentuk suatu realitas. Begitupun dengan citra diri yang dapat digambarkan mengenai suatu tokoh dalam bentuk sebuah film. Film menjadi media yang dapat mengkonstruksi realitas untuk menciptakan citra melalui pemilihan simbol dan bahasa (Sobur, 2011). Melalui film *A Private War* yang merupakan film dokumenter berjenis biorafi disutradarai oleh Matthew Heineman dan diadaptasi dari artikel “*Marie Colvin’s Private War*” karya Marie Brenner terbit di majalah *Vanity Fair* pada tahun 2012.

Film *A Private War* dirilis pada tahun 2018, dengan menggambarkan latar belakang kisah nyata perjalanan Marie Colvin seorang Jurnalis Amerika Serikat yang bekerja sebagai koresponden luar negeri, untuk surat kabar *The Sunday Times*. Perjalanan Marie ditemani bersama fotografer Paul Conroy. Di samping kisah yang luar biasa, film ini menunjukkan konsistensi Marie untuk tetap meliput kisah dari beragam lokasi dengan kegigihan untuk mengumpulkan kisah yang dialami warga sipil dan memberitakan pada dunia dan perjuangannya pulih dari *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Kondisi traumatik yang pasti dialami semua yang pernah mengalami kejamnya konflik, hingga mengungkapkan pelecehan seksual yang dilakukan prajurit di Tawergha, Libya. Pusat cerita dari film *A Private War* ialah, agar dunia mengetahui kebenaran yang terjadi pada wilayah berkonflik dan untuk melaporkan hal-hal yang tidak diketahui atau diabaikan dunia serta lebih menyuarakan fakta dibandingkan dengan berita yang mengandung provokatif.

Film dokumenter biografi ini menampilkan kegigihan Marie Colvin yang selalu berusaha mencari berita untuk disuarakan terutama dalam dunia perang dan terus mencari fakta yang belum terlihat oleh mata dunia, meski dengan cara berbahaya seperti menjelajah wilayah terlarang, karena dalam zona perang akses sangat terbatas. Dalam perjalanannya sebagai jurnalis koresponden perang, Marie mencatat rekor sebagai jurnalis pertama yang sukses dalam mewawancarai pemimpin Libya, Muammar Gaddafi. Marie juga mengungkapkan kuburan masal yang penuh dengan korban-korban rezim Saddam Husein di Fallujah, Irak. Kemudian pada tahun 2001 Marie harus kehilangan pandangan mata kirinya yang diakibatkan dari ledakan *rocket propelled grenade* (RPG) setelah mewawancarai pemimpin pemberontak Macan Tamil, hingga ia mengidap trauma PTSD (*Post-traumatic Stress Disorder*) (dilansir dari [Vanityfair.com](http://Vanityfair.com)). Tanpa getar, Marie tetap menjalankan kegiatan jurnalistiknya. Dengan menggunakan *eye patch* atau penutup mata yang menjadi simbol pembangkangan untuk kembali ke medan pertempuran. Tutup mata hitamnya menyimbolkan ketidak-takutan dan komitmen-komitmen yang kuat sebagai seorang jurnalis koresponden perang. Citra jurnalis yang dikonstruksikan dalam sebuah film *A Private War* menampilkan sosok Marie Colvin yang memiliki *passion* kuat serta dapat melihat lebih dekat gambaran profesi Jurnalis terutama sebagai koresponden perang dengan menjadikan profesi jurnalis sebagai karakter sebuah film menghasilkan kekuatan unik dan dapat berpengaruh besar kepada khalayak.

Teori yang relevan terkait konstruksi citra jurnalis dalam film *A Private War* Analisis Framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani menjelaskan bahwa *frame* yaitu cara bercerita dengan menghadirkan konstruksi makna atas peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana, dengan mempunyai struktur internal pada titik ini ada sebuah pusat organisasi atau ide, yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu. Terdapat dua aspek penting yang mendukung ide sentral yaitu *Framing Devices* (Perangkat Framing) yang terdiri dari *metaphors*, *catchphrase*, *exemplar*, *depiction*, dan *visual image*. untuk *Reasoning Devices* (Perangkat Penalaran) terdiri dari *root*, *appeals to principle* dan *consequence* (Eriyanto, 2012).

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu dari Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Gorontalo yang berjudul *Konstruksi Citra Islam dan Amerika Dalam Film The Kingdom*. Hasil penelitian terdahulu ini adalah film *The Kingdom* sarat akan pencitraan negatif tentang islam dan pencitraan positif tentang Amerika, dengan menggunakan tanda-tanda Islam sebagai penanda teoritis sehingga terbangun citra negatif terhadap Islam dan umat Muslim. Film *The Kingdom* ini tampak mencitrakan kedua sisi sekaligus. Pesan yang sarat akan kemenangan bagi

ideologi Amerika ditampilkan sebagai ideologi dominan. Ideologi Amerika berdasarkan tanda-tanda dan konsep film ini adalah ideologi emansipasi, liberal dan sekuel khas ke-Amerika-an, untuk ideologi yang represif adalah ideologi ke-Islaman, pengidentikan ideologi Islam dengan sebagai ideologi teoritis telah menghantar film ini membenturkan dua ideologi terbesar di dunia, antara Timur (Islam) dan Barat (Amerika). Menggunakan metode analisis semiotika untuk membedah teks, dialog dan visual dari film untuk mengungkap apa saja konstruksi citra dan ideologi yang dibangun serta tanda yang digunakan dalam film *The Kingdom*.

Ditinjau dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainun Karim, memberikan gambaran terhadap penelitian yang peneliti lakukan, sehingga muncul nilai kebaruan pada penelitian yang dilakukan yaitu, memberikan interpretasi baru mengenai pembentukan citra pada jurnalis dalam film serta dengan adanya perbedaan pendekatan metode yang digunakan. Meskipun keduanya berbeda fokus permasalahan tentunya bisa saling menyampaikan pesan-pesan melalui teks dialog dan simbol yang dikonstruksikan hingga membentuk suatu realitas dalam sebuah film.

Dimana karakter yang ditampilkan memberikan dampak besar terhadap sosok jurnalis memiliki dedikasi tinggi terhadap profesinya tidak takut untuk mendapatkan sebuah cerita nyata yang tidak banyak diketahui publik. Dikarenakan seorang jurnalis menentukan kualitas media massa dimana ia bekerja, dengan suatu kapabilitas mumpuni maka kapabilitas inilah yang mempengaruhi perfoma seorang jurnalis di lapangan agar membentuk citra baik. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kontruksi citra Jurnalis dalam Stuktur *Framing Devices* pada film *A Private War* dan bagaimana kontruksi citra jurnalis dalam Stuktur *Reasoning Devices* pada Film *A Private War*. Tujuan penelitian untuk menganalisis Konstruksi citra jurnalis dalam stuktur *Framing Devices* dan konstruksi citra jurnalis dalam stuktur *Reasoning Devices* pada film *A Private War*.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sedangkan paradigm konstruktivis adalah untuk melihat dan mengetahui bagaimana media mengkonstruksi realitas, fakta berupa kenyataan yang tercipta lewat konstruksi dan sudut pandang tertentu (Eriyanto, 2012). Teknik pengumpulan data yang dijadikan objek observasi adalah keseluruhan adegan dan dialog serta sinopsis film "*A Private War*". Kemudian hanya difokuskan dengan menggunakan 10 *scene* yang menunjukkan profesi jurnalis lalu dianalisis dari potongan gambar, teks, dialog, simbol, dan melakukan wawancara mendalam menggunakan triangulasi sumber. Dalam menentukan narasumber berdasarkan pertimbangan kriteria diantaranya:

1. Memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, berwawasan, dan berpengalaman.
2. Praktisi jurnalistik dan menaati kode etik.
3. Penulis scenario film.
4. Sutradara film dokumenter.

**Tabel 3.1**  
**Narasumber**



No.	Nama	Pekerjaan
1.	Deni Rinjani S.E	Ketua Bidang Organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI Garut) Penulis Sakata.id
2.	Amanda Pramitha S.Sn	Researcher dan sript writer di production house Anggota Asosiasi Dokumentasi Nusantara Kordinaror Daerah Bandung.





### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN


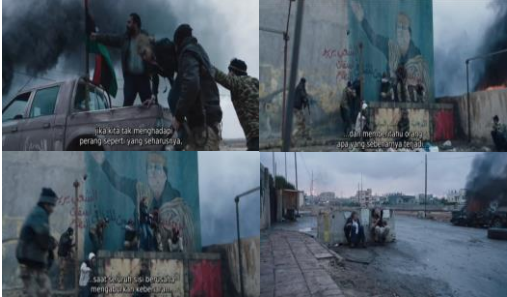

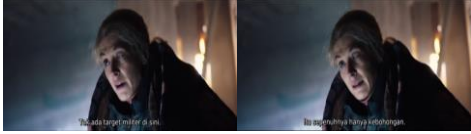
#### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil dari pencarian *scene* yang memfokuskan kepada tokoh dalam film tersebut dengan menunjukkan konstruksi citra jurnalis melalui analisis framing William A.Gamson dan Andre Modigliani yang dikemas dalam beberapa perangkat.

Tabel 4.2  
Analisis Framing William A.Gamson dan Andre Modigliani Dalam Film *A Private War*

<i>Elemen Frame</i>	<i>Film A Private War</i> Citra Jurnalis	<i>Visual Image</i> Perangkat pendukung berupa gambar
<i>Framing Devices</i> (Perangkat Framing)		
<p><b>Metaphors</b> Pengandaian atau perumpamaan</p>	<p>“Was it really Al Qaeda that brainwashed Libyans, or was it you?” “Apa itu benar-benar Al Qaeda yang mencuci otak otak warga Libya?” Kutipan dialog diatas menunjukkan metapora kata melalui kata “<i>brainwashed</i>” atau mencuci otak.</p> <p>Adapun Metapora gambar, melalui <i>eye pacth</i> atau penutup mata hitam yang digunakan Marie Colvin sebagai simbol Pembangkangan untuk kembali ke medan perang.</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Scene 1: Gambar 4.1</b></p>  <p style="text-align: center;"><b>Scene 2 : Gambar 2</b></p>

<p><b>Catchphrases</b> Frase yang menarik, berupa slogan atau jargon</p>	<p><i>"I want people to know your story"</i> "Aku ingin orang untuk tau kisahmu" Dari kutipan diatas kalimat "Aku ingin orang untuk tau kisahmu" sebagai jargon dengan makna kalimat mengungkap apa yang sebenarnya terjadi atas cerita warga sipil yang tak mampu bersuara sendiri.</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Scene 3: Gambar 3</b></p>
	<p><i>"For now audiens for watch any conflict is very far away this is reality"</i> "Bagi penonton yang berada jauh dari wilayah konflik, ini adalah realita" Dari kutipan diatas kalimat "Ini adalah realita" sebagai jargon dengan makna kalimat mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi tanpa mengurangi atau menambahkan fakta peristiwa tersebut.</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Scene 4 : Gambar 4</b></p>
<p><b>Exemplaar</b> Perbandingan untuk menguatkan bingkai</p>	<p>Dalam film ini, perbandingan melalui tampilan visual yang menunjukkan bahwa perang merupakan keberanian sunyi warga sipil yang menahan lebih banyak dibanding para jurnalis rasakan.</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Scene 05 : Gambar 5</b></p>
<p><b>Depiction</b> Penggambaran suatu isu bersifat konotatif</p>	<p>Penggambaran melalui simbol gambar, yaitu para prajurit yang menondongkan senapan pada Marie yang mengisyaratkan ancaman.</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Scene 6: Gambar 6</b></p>

<p><b>Visual Image</b></p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p><b>Scene 7 : Gambar 7</b></p> </div> <div style="text-align: center;">  <p><b>Scene 8: Gambar 8</b></p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;">  <p><b>Scene 9 : Gambar 9</b></p> </div> <div style="text-align: center;">  <p><b>Scene 10: Gambar 10</b></p> </div> </div>
<p><b>Framing Devices</b> (Perangkat Penalaran)</p>	
<p><b>Roots Analysis</b> Kausal atau sebab akibat</p>	<p>Jurnalis yang bekerja sebagai koresponden perang bukan hanya mengandalkan teori jurnalistik saja tetapi harus cermat memahami peristiwa yang terjadi dan dalam pengolahannya memerlukan profesionalisme yang memadai dengan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan keberanian sangat diutamakan. Melaporkan sebuah konflik perang bukanlah pekerjaan mudah dengan akses informasi terbatas dan menghadapi berbagai serangan yang membuat seorang jurnalis harus cermat mawas diri. Dalam Konvensi Jenewa serta Resolusi Majelis Umum PBB dan Resolusi Dewan Keamanan, jurnalis dianggap sebagai kelompok khusus dalam definisi warga sipil dan menikmati perlindungan yang diberikan oleh instrumen hukum internasional untuk warga sipil yang berada di daerah konflik bersenjata, namun sebagian besar jurnalis melakukan profesinya di daerah konflik bersenjata dan independen yang dikirim oleh organisasi non-pemerintah. Maka dari itu, jurnalis kebanyakan hanya dilindungi oleh hukum internasional sebagai warga sipil tetapi tidak sebagai koresponden perang di daerah konflik bersenjata. Meskipun sudah mendapatkan perlindungan total, masih banyak jurnalis yang menjadi objek serangan dan tawanan maupun target penguasa.</p>
<p><b>Appeals to principle</b> Merupakan klaim moral</p>	<p>Dalam Film <i>A Private War</i> ini menghasilkan moral jurnalis yang memiliki idealisme tinggi dengan memegang kendali penuh akan kegiatan jurnalistiknya. Sikap profesionalisme dan pribadi kuat, akan keberanian menghadapi situasi berbagai konflik perang dengan bertumpu pada kode etik jurnalistik yang berlaku. Mempunyai sisi kemanusiaan yang tinggi akan mengungkapkan cerita warga sipil korban konflik yang belum banyak diketahui, mampu memberikan kebenaran dari apa yang sebenarnya terjadi tanpa memihak faksi manapun dan tidak melaporkan berita yang menimbulkan propaganda. Pada film ini menggambarkan saat kau meliput perang kau harus pergi ke tempat-tempat dimana kau bisa dibunuh atau orang lain yang dibunuh, terus melangkahhkan kaki tak peduli seberapa takutnya kau, untuk membuat bagian penderitaan itu tercatat. Dengan bertujuan agar membuat orang lain peduli terhadap sisi gelap dan terang sebuah konflik perang.</p>



<p><b>Consequences</b></p> <p>Konsekuensi yang didapat dari bingkai</p>	<p>Dari film <i>A Private War</i> terdapat nilai konsekuensi, Jurnalis masih rentan terhadap perlindungan yang mana Marie dan koleganya menjadi sasaran setelah pemerintah Suriah menemukan tempat persembunyiannya melalui <i>bracketing</i> (menemukan jangkauan) yang mereka gencarkan. Dalam hal ini terlihat keamanan jurnalis untuk mencari kebenaran berita dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya tidak dilindungi. Ketika para pekerja media atau pers menemukan fakta akan suatu kasus maka pihak-pihak yang terlibat dalam kasus tersebut langsung memberikan ancaman.</p>
---	--

## Pembahasan

Pada film *A Private War*, menampilkan sosok jurnalis yang membentuk citra baik merujuk pada Sembilan elemen jurnalistik sebagai acuan dalam kegiatan jurnalistik. Melalui latar belakang perjalanan Marie dengan menjelajah negara berbahaya bertujuan untuk memperjuangkan kebenaran dari cerita yang dibungkam.

### Pembingkai Citra Jurnalis Dalam Film *A Private War*

*Pertama, Metaphors*, dalam film *A Private War* digambarkan dengan metafora kata melalui ucapan Marie Colvin saat mewawancarai Pemimpin Libya Muammar Gaddafi, menanyakan tujuan kebijakan militer Gaddafi yang malah membuat warga sipil terus menjadi korban. “*Apa itu benar-benar Al Qaeda yang mencuci otak warga Libya?*”. Ucapan Marie ini bertujuan agar narasumber memberikan fakta sebenarnya. Melalui kode etik jurnalistik secara universal yang tercatum dalam sembilan elemen jurnalistik terdapat kewajiban jurnalistik harus memiliki kebenaran yang relevan. Menggambarkan citra jurnalis dengan kegigihan menembus narasumber, mengungkap dan menggali apa yang sebenarnya terjadi. Selain itu terdapat metafora gambar melalui tampilan Marie yang menggunakan *eye patch* atau penutup mata berwarna hitam sebagai simbol pembangkangan untuk kembali ke medan perang setelah ia mendapatkan serangan *rocket propelled grenade* (RPG) di Vanni, Sri Lanka setelah Marie mewawancarai pemimpin Macan Tamil pada tahun 2001.

*Kedua*, penggunaan *Catchphrases* berupa frase menarik yang diucapkan Marie “*Aku ingin orang tau kisah mu*” dan “*Bagi penonton yang berada jauh dari wilayah konflik, ini adalah realita*” yaitu mencari cerita untuk disuarakan melalui fakta atau kebenaran yang belum terlihat oleh mata dunia. Berpijak pada disiplin verifikasi yang terdapat pada kode etik jurnalistik mencari saksi peristiwa untuk memberitakan apa yang sebenarnya terjadi dan jurnalis bertindak sebagai pemantau bertujuan untuk mengangkat suara pihak-pihak lemah yang tak mampu bersuara sendiri, menyampaikan kebenaran secara akurat tanpa dilandasi kepentingan tertentu. Dalam film ini Marie menunjukkan idealisme sebagai koresponden perang berupa mencari dan memperjuangkan kebenaran dari korban perang yang tidak bersuara, berjuang agar cerita warga sipil yang menjadi korban konflik lebih diperhatikan.

*Ketiga*, Penggunaan *Exemplar*, dalam film ini perbandingan melalui tampilan visual dengan latar belakang warga sipil yang menjadi korban serangan IED. Berpijak pada Sembilan elemen jurnalistik yaitu loyalitas pertama jurnalistik adalah kepada warga, di sisi lain jurnalis harus tetap menjalankan tugasnya meski dengan berkecamuk emosi melihat warga sipil selalu menjadi korban. Melihat manusia kehilangan nyawa dari berbagai serangan membuat jurnalis mengalami kondisi trauma, namun keberanian sunyi warga sipil yang menahan lebih banyak dibanding para jurnalis

rasakan. Perang merupakan keberanian warga sipil yang diminta bertempur dan mereka yang berusaha bertahan.

*Keempat*, Penggunaan *Depiction* dalam film ini ditunjukkan dengan simbol gambar yang menampilkan para prajurit yang menodongkan senapan kepada Marie yang mengisyaratkan ancaman. Sebagai jurnalis koresponden perang harus mawas diri dan berusaha menghindari dari berbagai tindakan diskriminasi.

*Kelima*, Penggunaan *visual image* dalam film ini digambarkan melalui perjalanan Marie sebagai koresponden perang yang selalu dihadapkan dengan melihat kematian manusia dari kejarnya gemuruh perang visualisasi yang ditampilkan sangat nyata seakan penonton dapat merasakan apa yang terjadi, melalui teknik sinematografi diantaranya teknik pengambilan gambar, pergerakan kamera, dan komposisi

### **Penalaran Citra Jurnalis Dalam Film *A Private War***

Gagasan yang ditinjalkan dalam film *A Private War* dibangun dengan pembenar-pembenar tertentu, melalui penggunaan *Roots*, dalam analisis kausal jurnalis yang bekerja sebagai koresponden perang merupakan profesi yang memiliki resiko besar dimana peliputan sangat terbatas sulit untuk mendapatkan informasi, karena untuk memasuki wilayah konflik tidak mudan banyak akses yang tertutup. Dalam Resolusi Dewan Keamanan, Jurnalis dianggap sebagai kelompok khusus dalam definisi warga sipil dan menikmati perlindungan yang diberikan oleh instrumen hukum internasional untuk warga sipil yang berada di daerah konflik bersenjata, namun sebagian besar jurnalis melakukan profesinya di daerah konflik bersenjata dan independen yang dikirim oleh organisasi non-pemerintah. Maka dari itu, jurnalis kebanyakan hanya dilindungi oleh hukum internasional sebagai warga sipil tetapi tidak sebagai koresponden perang di daerah konflik bersenjata, meski sudah mendapatkan perlindungan total masih banyak jurnalis yang menjadi objek serangan dan target penguasa.

Penggunaan *Appeals to principle*, yang merupakan klaim moral digambarkan melalui sosok Marie Colvin sebagai jurnalis koreponden perang dengan memegang kendali penuh akan pribadi yang kuat, profesionalisme yang tinggi dan menjadikan kode etik serta elemen sebagai pijakan dari kegiatan jurnalistiknya. Dalam film ini mengajarkan sebuah keberanian, dan lebih peduli terhadap sisi kemanusiaan dari konflik di seluruh dunia. Menyampaikan informasi yang belum diketahui dunia secara akurat kepada khalayak melalui fakta-fakta agar menghasilkan kebenaran yang relevan.

Penggunaan *Consequences*, konsekuensi yang didapat dari bingkai film ini adalah jurnalis rentan terhadap bahaya dengan lemahnya supremasi hukum pada jurnalis. Pada situasi demikian maka jurnalis mendapatkan perlindungan hukum yang diatur dalam Konvensi Protokol dan Hukum Kebiasaan dalam wujud perlindungan terhadap efek permusuhan. Perlindungan ini diatur dalam pasal 51 Protokol 1 yang mengatur bahwa penduduk sipil tidak boleh dijadikan target serangan, berhak atas perlindungan umum, dan tidak boleh dijadikan subjek ancaman.

## **IV. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Konsep Citra Jurnalis yang didapat dari *Framing Devices*  
Konstruksi citra jurnalis dalam film *A Private War* yang disampaikan melalui tokoh jurnalis dalam film tersebut membentuk citra baik melalui nilai-nilai kepercayaan atau persepsi yang diberikan orang lain atau secara individual sehingga menghasilkan idealisme sebagai harga diri jurnalis dan bentuk pondasi dalam menyebarkan informasi yang benar. Dengan mematuhi



- kode etik, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, berani mengungkapkan kebenaran dari sebuah konflik perang dan kegigihan menembus narasumber
2. Konsep Citra Jurnalis yang didapat dari *Reasoning Devices*  
Supermasi hukum bagi jurnalis koresponden perang masih belum kuat, menjelaskan bahwa jurnalis masih menjadi sasaran penguasa meskipun mendapatkan perlindungan hukum yang diatur dalam Konvensi, Protokol kebiasaan dalam wujud perlindungan terhadap efek permusuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bill Kovach, T. R. (2001). *The Elements Of Journalism* . New York: Crown Publisher.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karim, A. (2015). Konstruksi Citra Islam dan Amerika Dalam Film The Kingdom . *Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gorontalo*.
- Academia.edu. (2009, Januari 10). *Sembilan Elemen Jurnalisme (Plus Elemen ke -10*. Retrieved from Academia: [https://www.academia.edu/5142169/Sembilan Elemen Jurnalisme Plus Elemen ke -10](https://www.academia.edu/5142169/Sembilan_Elemen_Jurnalisme_Plus_Elemen_ke_-10)
- Brenner, M. (2012, Agustus senin). *MARie Colvin Private War*. Retrieved from Vanity Fair: <https://www.vanityfair.com/news/politics/2012/08/marie-colvin-private-war/amp>